

DAFTAR PUSTAKA

- Abdila, Reynas. "Kominfo ajak masyarakat turunkan Prevalensi Stunting" www.kominfo.go.id. Diakses pada Minggu 12 Maret 2023. https://www.kominfo.go.id/content/detail/17436/kominfo-ajak-masyarakat-turunkan-prevalensi-stunting/0/sorotan_media.
- Adelakun, O. J. (2011). Human capital development and economic growth in Nigeria. *European journal of business and management*, 3(9), 29-38.
- Aisyah, R. D., Fitriyani, F., & Prafitri, L. D. (2021). Layanan Cegah Stunting Sejak Kehamilan. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 622-627).
- Akhmadi, M. H., & Pasaribu, I. T. (2020). Peran Belanja Negara dalam Program Penurunan Stunting.
- Almitha, S. N., & Atmanti, H. D. (2022). Analisis Efisiensi Teknis Penanganan Intervensi Stunting di Indonesia. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 39-50.
- Arfiyansyah, S., & Khusaini, M. (2018). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pendapatan Domestik Regional Bruto di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 3(4), 270-283.
- Aryastami, N. K., & Tarigan, I. (2017). Kajian kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233-240.
- BPS. (2022). *Data Indeks Pembangunan Manusia 2018 – 2022*. Sulawesi Selatan : Badan Pusat Statistik.
- _____. (2022). Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa) Menurut Kabupaten/Kota se-Sulawesi Selatan (Ribu Jiwa), 2017-2022. *Sulawesi Selatan : Badan Pusat Statistik*.
- _____. (2022). Statistik Keuangan Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan 2017–2022. *Sulawesi Selatan : Badan Pusat Statistik*.
- _____. (2023). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Lapangan Usaha 2017-2021. Sulawesi Selatan : Badan Pusat Statistik.
- _____. (2023). Provinsi Sulawesi Selatan dalam Angka 2023. *Sulawesi Selatan : Badan Pusat Statistik*.
- _____. (2023). PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan (Juta Rupiah) 2017-2022. *Sulawesi Selatan : Badan Pusat Statistik*.

- Cahyadi, N., Hanna, R., Olken, B. A., Prima, R. A., Satriawan, E., & Syamsulhakim, E. (2020). Cumulative impacts of conditional cash transfer programs: Experimental evidence from Indonesia. *American Economic Journal: Economic Policy*, 12(4), 88-110.
- Damayanti, D. A., & Sentosa, S. U. (2020). Analisis Kausalitas Stunting, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 2(2), 45-48.
- De Onis, M., Blössner, M., & Borghi, E. (2010). **Global Prevalence and Trends of Overweight and Obesity Among pre-School Children.** *The American journal of clinical nutrition*, 92(5), 1257-1264.
- _____. (2012). **Prevalence and Trends of Stunting Among pre-School Children, 1990–2020.** *Public Health Nutrition*, 15(1), 142-148.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2018). Rincian Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Tahun Anggaran 2018 Menurut Provinsi/Kabupaten/Kota. Jakarta : Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. [https://djpk.kemenkeu.go.id/wp-content/uploads/2017/11/Rincian-Alokasi-TKDD dalam-APBN-TA-2018-2-1.pdf](https://djpk.kemenkeu.go.id/wp-content/uploads/2017/11/Rincian-Alokasi-TKDD-dalam-APBN-TA-2018-2-1.pdf). (diakses tanggal 12 Maret 2023).
- _____. (2019). Rincian Dana Alokasi Khusus Fisik (DAK) Tahun Anggaran 2019 Menurut Provinsi/Kabupaten/Kota. Jakarta : Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. <https://djpk.kemenkeu.go.id/wp-content/uploads/2018/10/Rincian-Alokasi-DAK-Fisik-TA-2019-Upload-Final-Fix-31-Okt.pdf>. (diakses tanggal 12 Maret 2023).
- _____. (2021). Rincian Dana Alokasi Khusus Fisik (DAK) Tahun Anggaran 2021 Menurut Provinsi/Kabupaten/Kota. Jakarta : Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. <https://djpk.kemenkeu.go.id/wp-content/uploads/2020/09/dak-fisik.pdf>. (diakses tanggal 12 Maret 2023).
- _____. (2022). Rincian Dana Alokasi Khusus Fisik (DAK) Tahun Anggaran 2022 Menurut Provinsi/Kabupaten/Kota. Jakarta : Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/wp-content/uploads/2021/10/DAK-Fisik-TA-2022.pdf>. (diakses tanggal 12 Maret 2023).
- Fadhilah, A. E. (2022). ANALISIS PENGARUH PREVALENSI STUNTING, KEMISKINAN, DAN PERAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA.
- Fikawati, S., Syafiq, A., & Veratamala, A. (2017). Gizi Anak dan Remaja. Rajagrafindo Persada, Depok.
- Hardjanto, I. (2013). Teori Pembangunan. Malang.
- Hartono, A. Arnacun. (1997). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hizni A, Yulia M, dan Gamayanti IL. (2010). Status stunted dan hubungannya dengan perkembangan anak balita di wilayah pesisir pantai utara

Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. 6:131-137.

Idris, A. (2018). *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: Deepublish.

Ifadah, L. M., Purwaningrum, Y. E., & Musl, W. N. (2019). *PENGARUH KONSELING GIZI MENGGUNAKAN MEDIA BOOKLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN MPASI PADA IBU BALITA STUNTING USIA 6-24 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PENGASIH II KABUPATEN KULON PROGO YOGYAKARTA* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

Ipan, I., Purnamasari, H., & Priyanti, E. (2021). Collaborative governance dalam penanganan stunting. *Kinerja*, 18(3), 383-391.

Jhinghan, ML. 2007. *Ekonomi Pembangunan. Teori dan Kebijakan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Keynes, John Meynar. (2005). *Tentang keputusan konsumsi*.

Kedeputan Bidang Advokasi, Penggerak dan Informasi (ADPIN) BKKBN. "Indonesia Cegah Stunting, Antisipasi Generasi Stunting Guna Mencapai Indonesia Emas 2045". www.kominfo.go.id. Diakses pada Minggu 12 Maret 2023. https://www.kominfo.go.id/content/detail/32898/indonesia-cegah-stunting-antisipasi-generasi-stunting-guna-mencapai-indonesia-emas-2045/0/artikel_qpr

Kemendes PDPT. (2017). *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.

Kemenkes RI. (2022). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota tahun 2022*.

_____. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota tahun 2021*.

_____. (2020). *Standar Antropometri Anak*. Jakarta : Balitbang Kemenkes RI

_____. 2010. *Riset Kesehatan Dasar, RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI

Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI)*. Jakarta: Kemenkes RI

_____. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI

_____. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta : Pusdatin Kemenkes.

Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51-56.

- Kuntari, T., Jamil, N. A., & Kurniati, O. (2013). Faktor risiko malnutrisi pada balita. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 7(12), 572-576.
- Kurniadi, R. (2019). Faktor-Faktor Risiko Terjadinya Stunting Anak Usia di Bawah 5 Tahun. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, Vol. 10 No 4, Hal 275 – 280.
- Laisina, C., Masinambow, V., & Rompas, W. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan terhadap PDRB melalui Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara Tahun 2002-20013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4).
- Lidia, F. (2018). Hubungan BBLR dan ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru | Fitri | *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*. *Jurnal Endurance Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 3(1).
- Mary, S. (2018). How much does economic growth contribute to child stunting reductions?. *Economies*, 6(4), 55.
- Maulana, Heri D.J. (2007). "Promosi Kesehatan". EGC : Jakarta.
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Mendeteksi dan Mencegah Stunting. *Dharmakarya*, 8(3), 154-159.
- Mengko, S. K., & Tamus, A. Y. (2016). Kesehatan Hidung Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Manado. *e-CliniC*, 4(2).
- Merini, Dian Saputra., & Adi, Putu Mahardika. (2013). Analisis Efisiensi Pengeluaran Pemerintah di Sektor Publik di Kawasan Asia Tenggara : Aplikasi Data Envelopment Analysis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1(2).
- Mitra, M. (2015). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(6), 254-261.
- Muhammed, A. (2014). Government Spending for Economic Growth in Ethiopia. *Journal of Economics and Sustainable Development*, Vol.5, No.9.
- Mulya, F. D., Putri, K. M., & Ramadhanti, S. Pengaruh Banyaknya Tugas Terhadap Kesehatan Mahasiswa Itera.
- Mulyaningsih, Yani. (2011). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, Juli 2011. Volume 1. Nomor 1.
- Mustamin, Asbar R, dan Budiawan (2018). Tingkat pendidikan ibu dan pemberian asi eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di Provinsi di Sulawesi Selatan. *Media Gizi Pangan*. Vol. 25 Edisi 1 2018.

- Nahumuri, L. L. (2019). Esensi Dan Urgensi Pengeluaran Pemerintah Untuk Pembangunan Daerah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 4(1), 1–12.
- Napitupulu, A. S. (2007). Pengaruh Indikator Komposit IPM Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin Di Sumatera Utara. *Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara*.
- Ngaisyah, R. D. (2015). Hubungan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Kanigoro, Saptosari, Gunung Kidul. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(4).
- Ningsih, D., & Andiny, P. (2018). Analisis pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia. *Jurnal samudra ekonomika*, 2(1), 53-61.
- Oktarina, Z., & Sudiarti, T. (2013). Faktor risiko stunting pada balita (24—59 bulan) di sumatera. *Jurnal gizi dan pangan*, 8(3), 177-180.
- Paramashanti, B. A., Hadi, H., & Gunawan, I. M. A. (2016). Pemberian ASI eksklusif tidak berhubungan dengan stunting pada anak usia 6–23 bulan di Indonesia. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 3(3), 162-174.
- Paul A, Samuelson. (2005). *Tentang Teori Konsumsi*.
- Pertiwi, F. D., Hariansyah, M., & Prasetya, E. P. (2019). Faktor Risiko Stunting Pada Balita di Kelurahan Mulyaharja Tahun 2019. *PROMOTOR*, 2 (5).
- Pratama, B., Angraini, D. I., & Nisa, K. (2019). Penyebab Langsung (Immediate Cause) yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2).
- Rahmat, A. (2014). Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi. *Gorontalo: Ideas Publishing*.
- Rahmawati, N. F., Fajar, N. A., & Idris, H. (2020). Faktor sosial, ekonomi, dan pemanfaatan posyandu dengan kejadian stunting balita keluarga miskin penerima PKH di Palembang. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 17(1), 23.
- Ramadhani, Y. (2019). Sistem Informasi Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) pada Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Soppeng. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi dan Teknik Informatika "JISTI"*, 2(2), 42-51.
- Ramli, Agho KE, Inder KJ, Bowe SJ, Jacobs J, Dibley MJ. (2009). "Prevalence and risk factors for stunting and severe stunting among under-fives in North Maluku province of Indonesia. *BMC Pediatr*. 9:64.doi:10.1186/1471-2431-9-64.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.

- Rosyid, M. (2008). Samin Kudus: bersahaja di tengah asketisme lokal. Yogyakarta;Pustaka Pelajar.
- Sandjojo, Eko Putro. (2017). *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting* : Jakarta Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Sari, S. D., & Zelharsandy, V. T. (2022). Hubungan Pendapatan Ekonomi Keluarga dan Tingkat Pendidikan Ibu terhadap Kejadian Stunting. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 9(2), 108-113.
- Siregar, H., & Wahyuniarti, D. (2008). Dampak pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan jumlah penduduk miskin. *Jurnal Ilmiah*, 24-40.
- Siswati, Tri.(2018). *Stunting*. Yogyakarta : Husada Mandiri Publisher.
- Soekirman. (2000). Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Soheylizad, M., dkk. (2016). *Human Development and related Components with Malnutrition*.
- Sudikno, dkk. (2019). Laporan Akhir Penelitian Studi Status Gizi Balita di Indonesia. Pusat Litbang Upaya Kesehatan Masyarakat : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI 2019.
- Sukirno, S. (2013). Pengantar Teori Makroekonomi. Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada.
- _____. (2006). Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- _____. (2002). Ekonomi Pembangunan. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sutrisno, Edy. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyanto, B. (2001). Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 14(4), 25-42.
- Swaramarinda, D. R., & Indriani, S. (2011). Pengaruh pengeluaran konsumsi dan investasi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 9(2), 95-105.
- Tindangen, M., Engka, D. S., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03).
- Tirtarahardja, Umar. (2005). Pengantar Pendidikan Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Trihono, T., Atmarita, A., Tjandrarini, D. H., Irawati, A., Nurlinawati, I., Utami, N. H., & Tejayanti, T. (2015). *Pendek (stunting) di Indonesia, masalah dan solusinya*. Lembaga Penerbit Badan Litbangkes.
- Umar & Haryanto, T. (2019). Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga dan Masalah Stunting Balita di Indonesia | Umar | Media Trend. Media Trend: Berkala Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan, 14(1).
- Wahyuni, D. S., & Setyonaluri, D. (2022). HUBUNGAN KEBIJAKAN LOKASI PRIORITAS INTERVENSI GIZI DAN PREVALENSI STUNTING DI INDONESIA. *Jurnal Anggaran dan Keuangan Negara Indonesia (AKURASI)*, 4(1), 39-60.
- Winarti, A., & Purwanti, E. Y. (2014). *Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, kemiskinan, dan PDB terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 1992-2012* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Wiyogowati, C. (2012). Kejadian stunting pada anak berumur dibawah lima tahun (0-5 bulan) di Provinsi Papua Barat tahun 2010 (Analisis data riskesdas tahun 2010). Skripsi. Fakultas kesehatan masyarakat , Universitas Indonesia, Depok.
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273-282.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 09/13/23 Time: 20:59
 Sample: 1 144
 Included observations: 144

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	216.1177	61.65885	3.505055	0.0006
X1	-8.259909	3.059143	-2.700073	0.0078
X2	-1.991451	0.467310	-4.261521	0.0000
X3	0.156116	0.051151	3.052027	0.0027

R-squared	0.225200	Mean dependent var	31.84514
Adjusted R-squared	0.208597	S.D. dependent var	7.045306
S.E. of regression	6.267564	Akaike info criterion	6.536037
Sum squared resid	5499.530	Schwarz criterion	6.618532
Log likelihood	-466.5947	Hannan-Quinn criter.	6.569559
F-statistic	13.56390	Durbin-Watson stat	1.476885
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 2. Tabulasi Data Variabel

1. Data Mentah

Tahun	Kabupaten/Kota	Pengeluaran Pemerintah (Rupiah)	Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)	Tingkat Kemiskinan (Jiwa)	Stunting (%)
2017	Kab. Bantaeng	899.235.606	6.45	17.91	38.1
	Kab. Barru	1.187.559.580	7.85	16.76	31.0
	Kab. Bone	2.322.902.541	6.77	77.13	40.1
	Kab. Bulukumba	1.523.778.007	7.16	33.10	31.8
	Kab. Enrekang	1.006.750.835	8.43	26.71	45.9
	Kab. Gowa	1.918.379.406	7.74	62.77	36.8
	Kab. Jeneponto	1.160.543.407	5.98	55.34	35.9
	Kab. Luwu	1.354.226.167	7.89	49.80	39.1
	Kab. Luwu Utara	1.249.145.758	7.52	44.04	30.8
	Kab. Maros	1.320.372.522	7.42	38.50	41.2
	Kab. Pangkep	1.409.500.620	7.48	53.38	41.9
	Kota Palopo	995.263.659	10.33	15.44	32.8
	Kab. Luwu Timur	1.521.236.795	8.20	21.94	22.1
	Kab. Pinrang	1.369.888.859	7.54	31.43	38.1
	Kab. Sinjai	1.166.937.266	7.28	22.25	43.7

	Kab. Selayar	958.708.428	7.18	17.61	30.2
	Kab. Sidrap	1.312.970.006	7.52	15.72	31.3
	Kab. Soppeng	1.265.910.363	7.42	18.76	38.7
	Kab. Takalar	1.112.798.948	6.77	26.99	33.3
	Kab. Tana Toraja	1.223.867.989	7.93	29.18	43.0
	Kab. Wajo	1.482.725.465	6.78	29.19	36.8
	Kota Parepare	989.485.337	10.09	8.07	35.7
	Kota Makassar	3.451.473.588	11.08	68.19	25.2
	Kab. Toraja Utara	947.438.298	7.73	32.85	42.4
2018	Kab. Bantaeng	934.291.711	6.47	17.20	21.0
	Kab. Barru	1.139.185.651	7.86	15.68	34.1
	Kab. Bone	2.340.738.760	6.97	79.57	37.3
	Kab. Bulukumba	1.446.049.036	7.34	31.25	36.2
	Kab. Enrekang	1.021.193.268	8.68	25.53	42.7
	Kab. Gowa	1.976.146.922	7.75	59.34	44.5
	Kab. Jeneponto	1.235.248.031	6.21	55.95	41.3
	Kab. Luwu	1.357.375.658	7.97	47.91	30.3
	Kab. Luwu Utara	1.303.242.213	7.53	42.43	34.7
	Kab. Maros	1.451.523.003	7.43	35.97	34.9
	Kab. Pangkep	1.435.720.841	7.49	50.12	50.5
	Kota Palopo	1.002.628.500	10.51	14.27	36.0
	Kab. Luwu Timur	1.571.114.375	8.45	21.15	25.3
	Kab. Pinrang	1.425.104.735	7.84	32.94	43.6
	Kab. Sinjai	1.183.903.154	7.29	22.48	42.2
	Kab. Selayar	1.134.461.364	7.40	17.59	46.0
	Kab. Sidrap	1.203.018.378	7.79	15.41	31.7
	Kab. Soppeng	1.156.095.418	7.63	17.00	35.5
	Kab. Takalar	1.183.765.746	6.91	26.57	40.6
	Kab. Tana Toraja	1.143.875.546	7.94	29.65	47.0
	Kab. Wajo	1.442.822.755	6.79	29.73	32.2
	Kota Parepare	824.716.729	10.29	8.01	23.3
	Kota Makassar	3.700.838.038	11.09	66.22	25.3
	Kab. Toraja Utara	1.073.357.129	7.76	30.68	40.7
2019	Kab. Bantaeng	1.067.275.240	6.48	16.91	39.5
	Kab. Barru	998.467.159	7.96	14.92	24.8
	Kab. Bone	2.374.888.560	6.98	76.25	32.6
	Kab. Bulukumba	1.557.230.094	7.43	30.49	27.7
	Kab. Enrekang	1.052.704.287	8.89	25.40	44.8
	Kab. Gowa	1.919.436.396	7.97	57.99	33.6
	Kab. Jeneponto	1.351.269.324	6.48	54.05	41.1

	Kab. Luwu	1.453.079.892	8.15	46.18	38.5
	Kab. Luwu Utara	1.380.908.002	7.78	42.48	16.8
	Kab. Maros	1.408.314.777	7.46	34.85	32.9
	Kab. Pangkep	1.379.527.968	7.60	47.07	32.2
	Kota Palopo	1.001.968.219	10.75	14.37	17.4
	Kab. Luwu Timur	1.535.299.658	8.54	20.83	23.6
	Kab. Pinrang	1.293.600.668	7.85	31.85	28.7
	Kab. Sinjai	1.127.207.595	7.48	22.27	33.9
	Kab. Selayar	1.013.517.505	7.63	17.36	32.5
	Kab. Sidrap	1.226.636.191	7.83	14.44	28.9
	Kab. Soppeng	1.203.622.761	7.74	16.45	36.6
	Kab. Takalar	1.151.698.576	7.18	25.93	25.7
	Kab. Tana Toraja	1.170.432.764	8.02	28.87	30.7
	Kab. Wajo	1.556.237.924	6.80	27.48	36.6
	Kota Parepare	931.332.137	10.30	7.62	27.6
	Kota Makassar	3.602.123.220	11.20	65.12	22.7
	Kab. Toraja Utara	1.106.189.193	7.92	28.64	33.9
2020	Kab. Bantaeng	947.568.663	6.72	16.84	33.7
	Kab. Barru	928.001.449	8.23	14.44	24.8
	Kab. Bone	2.362.726.080	7.15	81.33	32.9
	Kab. Bulukumba	1.238.105.051	7.67	30.00	30.7
	Kab. Enrekang	1.106.347.121	8.90	25.25	36.4
	Kab. Gowa	1.922.781.248	8.19	57.68	38.7
	Kab. Jeneponto	1.266.977.432	6.59	53.24	40.0
	Kab. Luwu	1.422.041.707	8.24	46.04	29.5
	Kab. Luwu Utara	1.363.537.853	7.79	42.20	24.6
	Kab. Maros	1.465.676.989	7.73	34.62	33.8
	Kab. Pangkep	1.390.820.851	7.66	47.12	37.4
	Kota Palopo	993.227.169	10.76	14.71	26.4
	Kab. Luwu Timur	1.448.969.309	8.80	20.82	23.2
	Kab. Pinrang	1.325.082.587	7.86	33.56	33.1
	Kab. Sinjai	1.245.495.398	7.75	22.06	35.9
	Kab. Selayar	1.011.535.611	7.88	17.04	34.5
	Kab. Sidrap	1.188.241.163	7.84	15.36	28.3
	Kab. Soppeng	1.258.860.939	7.81	17.23	31.0
	Kab. Takalar	991.926.068	7.29	25.38	33.0
	Kab. Tana Toraja	1.112.242.905	8.26	28.41	35.5
	Kab. Wajo	1.428.321.171	6.81	27.69	30.0
	Kota Parepare	850.998.380	10.45	7.96	25.6

	Kota Makassar	2.969.786.004	11.21	69.98	21.3
	Kab. Toraja Utara	1.081.916.918	7.96	27.88	35.3
2021	Kab. Bantaeng	962.752.200	6.77	17.78	22.5
	Kab. Barru	889.399.107	8.24	15.18	26.4
	Kab. Bone	2.270.295.926	7.23	79.64	34.1
	Kab. Bulukumba	1.355.511.904	7.82	31.31	30.8
	Kab. Enrekang	1.114.651.029	8.91	26.13	31.9
	Kab. Gowa	1.804.781.926	8.20	58.66	33.0
	Kab. Jeneponto	1.213.711.555	6.60	52.35	37.9
	Kab. Luwu	1.403.953.088	8.35	46.26	22.8
	Kab. Luwu Utara	1.267.739.129	7.86	43.15	19.5
	Kab. Maros	1.369.707.698	8.01	34.11	37.5
	Kab. Pangkep	1.340.077.005	7.92	48.40	33.1
	Kota Palopo	935.475.348	10.94	15.21	28.5
	Kab. Luwu Timur	1.502.710.067	8.81	20.99	19.9
	Kab. Pinrang	1.293.820.146	7.87	33.51	24.5
	Kab. Sinjai	1.208.396.096	7.78	21.69	30.1
	Kab. Selayar	1.023.520.530	8.08	16.93	27.7
	Kab. Sidrap	1.199.207.773	7.94	15.25	25.4
	Kab. Soppeng	1.115.036.766	7.82	17.27	25.4
	Kab. Takalar	1.127.947.966	7.49	24.60	34.7
	Kab. Tana Toraja	1.049.701.516	8.51	29.33	29.2
	Kab. Wajo	1.494.289.929	7.05	26.22	22.6
	Kota Parepare	881.374.846	10.65	7.93	24.8
	Kota Makassar	3.150.496.729	11.43	74.69	18.8
	Kab. Toraja Utara	1.017.128.625	8.25	28.39	32.6
2022	Kab. Bantaeng	901.208.056	6.81	17.22	22.1
	Kab. Barru	810.617.967	8.25	14.73	14.1
	Kab. Bone	2.403.595.372	7.36	80.34	27.8
	Kab. Bulukumba	1.273.445.556	8.01	31.29	28.4
	Kab. Enrekang	1.210.926.256	8.93	26.15	26.4
	Kab. Gowa	1.735.142.504	8.40	57.96	33.0
	Kab. Jeneponto	1.045.433.605	6.75	50.59	39.8
	Kab. Luwu	1.361.818.569	8.48	46.50	26.7
	Kab. Luwu Utara	1.435.546.685	7.87	42.29	29.8
	Kab. Maros	1.409.066.982	8.02	33.90	30.1
	Kab. Pangkep	1.356.610.204	8.05	47.53	34.2
	Kota Palopo	975.052.867	11.09	14.78	23.8
	Kab. Luwu Timur	1.647.054.883	8.92	20.89	22.6

	Kab. Pinrang	1.180.452.855	8.04	33.64	20.9
	Kab. Sinjai	992.612.816	7.79	21.67	29.4
	Kab. Selayar	799.369.183	8.09	16.74	32.1
	Kab. Sidrap	1.149.653.812	8.04	15.56	27.3
	Kab. Soppeng	1.314.819.273	7.96	17.21	26.9
	Kab. Takalar	1.216.218.739	7.64	24.75	31.3
	Kab. Tana Toraja	1.033.059.622	8.52	29.31	35.4
	Kab. Wajo	1.291.507.254	7.16	26.75	28.6
	Kota Parepare	643.257.908	10.66	8.01	27.1
	Kota Makassar	3.396.428.099	11.55	71.83	18.4
	Kab. Toraja Utara	940.649.877	8.26	27.79	34.1

2. Hasil Logaritma Natural

Tahun	Kabupaten/Kota	Pengeluaran Pemerintah (Rupiah)	Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)	Tingkat Kemiskinan (Jiwa)	Stunting (%)
2017	Kab. Bantaeng	20,62	6.45	17.91	38.1
	Kab. Barru	20,90	7.85	16.76	31.0
	Kab. Bone	21,57	6.77	77.13	40.1
	Kab. Bulukumba	21,14	7.16	33.10	31.8
	Kab. Enrekang	20,73	8.43	26.71	45.9
	Kab. Gowa	21,37	7.74	62.77	36.8
	Kab. Jeneponto	20,87	5.98	55.34	35.9
	Kab. Luwu	21,03	7.89	49.80	39.1
	Kab. Luwu Utara	20,95	7.52	44.04	30.8
	Kab. Maros	21,00	7.42	38.50	41.2
	Kab. Pangkep	21,07	7.48	53.38	41.9
	Kota Palopo	20,72	10.33	15.44	32.8
	Kab. Luwu Timur	21,14	8.20	21.94	22.1
	Kab. Pinrang	21,04	7.54	31.43	38.1
	Kab. Sinjai	20,88	7.28	22.25	43.7
	Kab. Selayar	20,68	7.18	17.61	30.2
	Kab. Sidrap	21,00	7.52	15.72	31.3
	Kab. Soppeng	20,96	7.42	18.76	38.7
	Kab. Takalar	20,83	6.77	26.99	33.3
	Kab. Tana Toraja	20,93	7.93	29.18	43.0
	Kab. Wajo	21,12	6.78	29.19	36.8
	Kota Parepare	20,71	10.09	8.07	35.7
	Kota Makassar	21,96	11.08	68.19	25.2

	Kab. Toraja Utara	20,67	7.73	32.85	42.4
2018	Kab. Bantaeng	20,66	6.47	17.20	21.0
	Kab. Barru	20,85	7.86	15.68	34.1
	Kab. Bone	21,57	6.97	79.57	37.3
	Kab. Bulukumba	21,09	7.34	31.25	36.2
	Kab. Enrekang	20,74	8.68	25.53	42.7
	Kab. Gowa	21,40	7.75	59.34	44.5
	Kab. Jeneponto	20,93	6.21	55.95	41.3
	Kab. Luwu	21,03	7.97	47.91	30.3
	Kab. Luwu Utara	20,99	7.53	42.43	34.7
	Kab. Maros	21,10	7.43	35.97	34.9
	Kab. Pangkep	21,08	7.49	50.12	50.5
	Kota Palopo	20,73	10.51	14.27	36.0
	Kab. Luwu Timur	21,18	8.45	21.15	25.3
	Kab. Pinrang	21,08	7.84	32.94	43.6
	Kab. Sinjai	20,89	7.29	22.48	42.2
	Kab. Selayar	20,85	7.40	17.59	46.0
	Kab. Sidrap	20,91	7.79	15.41	31.7
	Kab. Soppeng	20,87	7.63	17.00	35.5
	Kab. Takalar	20,89	6.91	26.57	40.6
	Kab. Tana Toraja	20,86	7.94	29.65	47.0
	Kab. Wajo	21,09	6.79	29.73	32.2
	Kota Parepare	20,53	10.29	8.01	23.3
	Kota Makassar	22,03	11.09	66.22	25.3
	Kab. Toraja Utara	20,79	7.76	30.68	40.7
2019	Kab. Bantaeng	20,79	6.48	16.91	39.5
	Kab. Barru	20,72	7.96	14.92	24.8
	Kab. Bone	21,59	6.98	76.25	32.6
	Kab. Bulukumba	21,17	7.43	30.49	27.7
	Kab. Enrekang	20,77	8.89	25.40	44.8
	Kab. Gowa	21,38	7.97	57.99	33.6
	Kab. Jeneponto	21,02	6.48	54.05	41.1
	Kab. Luwu	21,10	8.15	46.18	38.5
	Kab. Luwu Utara	21,05	7.78	42.48	16.8
	Kab. Maros	21,07	7.46	34.85	32.9
	Kab. Pangkep	21,05	7.60	47.07	32.2
	Kota Palopo	20,73	10.75	14.37	17.4
	Kab. Luwu Timur	21,15	8.54	20.83	23.6
	Kab. Pinrang	20,98	7.85	31.85	28.7
	Kab. Sinjai	20,84	7.48	22.27	33.9
	Kab. Selayar	20,74	7.63	17.36	32.5

	Kab. Sidrap	20,93	7.83	14.44	28.9
	Kab. Soppeng	20,91	7.74	16.45	36.6
	Kab. Takalar	20,86	7.18	25.93	25.7
	Kab. Tana Toraja	20,88	8.02	28.87	30.7
	Kab. Wajo	21,17	6.80	27.48	36.6
	Kota Parepare	20,65	10.30	7.62	27.6
	Kota Makassar	22,00	11.20	65.12	22.7
	Kab. Toraja Utara	20,82	7.92	28.64	33.9
2020	Kab. Bantaeng	20,67	6.72	16.84	33.7
	Kab. Barru	20,65	8.23	14.44	24.8
	Kab. Bone	21,58	7.15	81.33	32.9
	Kab. Bulukumba	20,94	7.67	30.00	30.7
	Kab. Enrekang	20,82	8.90	25.25	36.4
	Kab. Gowa	21,38	8.19	57.68	38.7
	Kab. Jeneponto	20,96	6.59	53.24	40.0
	Kab. Luwu	21,08	8.24	46.04	29.5
	Kab. Luwu Utara	21,03	7.79	42.20	24.6
	Kab. Maros	21,11	7.73	34.62	33.8
	Kab. Pangkep	21,05	7.66	47.12	37.4
	Kota Palopo	20,72	10.76	14.71	26.4
	Kab. Luwu Timur	21,09	8.80	20.82	23.2
	Kab. Pinrang	21,00	7.86	33.56	33.1
	Kab. Sinjai	20,94	7.75	22.06	35.9
	Kab. Selayar	20,73	7.88	17.04	34.5
	Kab. Sidrap	20,90	7.84	15.36	28.3
	Kab. Soppeng	20,95	7.81	17.23	31.0
	Kab. Takalar	20,72	7.29	25.38	33.0
	Kab. Tana Toraja	20,83	8.26	28.41	35.5
	Kab. Wajo	21,08	6.81	27.69	30.0
	Kota Parepare	20,56	10.45	7.96	25.6
	Kota Makassar	21,81	11.21	69.98	21.3
	Kab. Toraja Utara	20,80	7.96	27.88	35.3
2021	Kab. Bantaeng	20,69	6.77	17.78	22.5
	Kab. Barru	20,61	8.24	15.18	26.4
	Kab. Bone	21,54	7.23	79.64	34.1
	Kab. Bulukumba	21,03	7.82	31.31	30.8
	Kab. Enrekang	20,83	8.91	26.13	31.9
	Kab. Gowa	21,31	8.20	58.66	33.0
	Kab. Jeneponto	20,92	6.60	52.35	37.9
	Kab. Luwu	21,06	8.35	46.26	22.8
	Kab. Luwu Utara	20,96	7.86	43.15	19.5

	Kab. Maros	21,04	8.01	34.11	37.5
	Kab. Pangkep	21,02	7.92	48.40	33.1
	Kota Palopo	20,66	10.94	15.21	28.5
	Kab. Luwu Timur	21,13	8.81	20.99	19.9
	Kab. Pinrang	20,98	7.87	33.51	24.5
	Kab. Sinjai	20,91	7.78	21.69	30.1
	Kab. Selayar	20,75	8.08	16.93	27.7
	Kab. Sidrap	20,90	7.94	15.25	25.4
	Kab. Soppeng	20,83	7.82	17.27	25.4
	Kab. Takalar	20,84	7.49	24.60	34.7
	Kab. Tana Toraja	20,77	8.51	29.33	29.2
	Kab. Wajo	21,12	7.05	26.22	22.6
	Kota Parepare	20,60	10.65	7.93	24.8
	Kota Makassar	21,87	11.43	74.69	18.8
	Kab. Toraja Utara	20,74	8.25	28.39	32.6
2022	Kab. Bantaeng	20,62	6.81	17.22	22.1
	Kab. Barru	20,51	8.25	14.73	14.1
	Kab. Bone	21,60	7.36	80.34	27.8
	Kab. Bulukumba	20,96	8.01	31.29	28.4
	Kab. Enrekang	20,91	8.93	26.15	26.4
	Kab. Gowa	21,27	8.40	57.96	33.0
	Kab. Jeneponto	20,77	6.75	50.59	39.8
	Kab. Luwu	21,03	8.48	46.50	26.7
	Kab. Luwu Utara	21,08	7.87	42.29	29.8
	Kab. Maros	21,07	8.02	33.90	30.1
	Kab. Pangkep	21,03	8.05	47.53	34.2
	Kota Palopo	20,70	11.09	14.78	23.8
	Kab. Luwu Timur	21,22	8.92	20.89	22.6
	Kab. Pinrang	20,89	8.04	33.64	20.9
	Kab. Sinjai	20,72	7.79	21.67	29.4
	Kab. Selayar	20,50	8.09	16.74	32.1
	Kab. Sidrap	20,86	8.04	15.56	27.3
	Kab. Soppeng	21,00	7.96	17.21	26.9
	Kab. Takalar	20,92	7.64	24.75	31.3
	Kab. Tana Toraja	20,76	8.52	29.31	35.4
	Kab. Wajo	20,98	7.16	26.75	28.6
	Kota Parepare	20,28	10.66	8.01	27.1
	Kota Makassar	21,95	11.55	71.83	18.4
	Kab. Toraja Utara	20,66	8.26	27.79	34.1

BIODATA

Identitas Diri

Nama : Muh. Aenul Farhan Arif
 Tempat, Tanggal Lahir : Barru, 10 Mei 2001
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat Rumah : Jl. Sultan Hasanuddin, Bottoe,
 Kab. Pangkep.
 Telepon/ Hp : 0852-9953-1653
 Alamat *E-mail* : aenulfarhan@gmail.com



Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- | | |
|--|-------------------|
| 1. SDN Centre 02 Bottoe | Tahun 2007 - 2013 |
| 2. SMPN 1 Tanete Rilau | Tahun 2013 - 2016 |
| 3. SMAN 11 Pangkep | Tahun 2016 - 2019 |
| 4. S1 Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin | Tahun 2019 - 2023 |

Pendidikan Nonformal

1. *Basic Learning Skills, Character & Creativity* (BALANCE) Universitas Hasanuddin
2. *Economic Leadership Training* Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi (HIMAJIE) FEB-UH
3. Temu Mahasiswa Pangkep Universitas Hasanuddin (TEMPUH) Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Pangkep Universitas Hasanuddin
4. Pendidikan Dasar (Diksar) Koperasi Mahasiswa Universitas Hasanuddin

Pengalaman Organisasi

1. Anggota himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi (HIMAJIE) FEB-UH

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Makassar, 17 Oktober 2023

Muh. Aenul Farhan Arif